

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada bulan Maret 2022 terdapat 68,82 juta penduduk Indonesia yang termasuk dalam kategori pemuda. Berdasarkan data tersebut, mencakup 24% dari keseluruhan populasi penduduk. Keberadaan pemuda bisa diibaratkan seperti dua sisi koin. Di satu sisi, mereka memiliki energi yang besar untuk memajukan pembangunan. Namun di sisi lain, pemuda juga dapat menjadi beban bagi negara dan masyarakat jika potensi yang mereka miliki tidak diwujudkan dan tidak dimanfaatkan secara optimal.

Kaum muda yang kerap kali lebih dikenal dengan sebutan generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Rentang tahun ini digunakan di Indonesia berdasarkan data Sensus Penduduk 2020 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Pemuda dianggap sebagai aset paling berharga bagi setiap bangsa dan negara, serta sebagai penjaga cita-cita bangsa. Di sisi lain, mereka juga merupakan bagian dari dinamika zaman yang diharapkan mampu menjadi agen perubahan bagi setiap bangsa. Peran pemuda sangatlah krusial dalam menciptakan

kesejahteraan masyarakat, sehingga setiap negara selalu berupaya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik para pemudanya. Kondisi sosial masyarakat sangat membutuhkan partisipasi dan kontribusi dari pemuda, sehingga peran mereka menjadi kunci dalam perubahan sosial di masyarakat. Namun, dengan perkembangan zaman yang pesat, muncul berbagai tantangan bagi pemuda sebagai agen perubahan. Banyak peran pemuda yang terhambat karena kemajuan zaman dan teknologi, memaksa mereka untuk beradaptasi mulai dari gaya hidup, sikap, hingga hubungan sosial.

Selain itu Pemuda memiliki peran yang sangat besar pada zaman Rasulullah Saw. pemuda memiliki peran yang luar biasa terhadap perjalanan da'wah Islam dengan kekuatan, tenaga, serta ide-ide kreatif, pemuda menjadi pengawal panji-panji da'wah Rasulullah. Takluknya Konstantinopel dan Andalusia di tangan Islam juga tidak luput dari peran para pemuda.

Dari berbagai peran tersebut, pemuda sebagai sosok yang sering tampil dalam ciri-ciri fisik dan psikis yang khas. Secara fisik, pemuda memiliki Bentuk fisik, indera yang lengkap, postur tubuh, wajah, lengan, tungkai, serta unsur fisik lainnya yang menggebu-gebu, penuh ide, dan kreativitas. Abuddin Nata (2002:191)

Tak jarang pemuda juga memiliki tampilan yang negatif yang dilakukan dan disebabkan oleh berbagai faktor. Dengan kekuatan dan tenaga yang dimiliki, pemuda sering terlibat dalam kerusuhan, tawuran, tindakan asusila, serta berbagai

kegiatan negatif lainnya yang disebabkan oleh faktor lingkungan sosialnya. (Pareres, S. K., & Yusuf, H, 2024)

Sebagai bagian dari generasi muda, tentunya dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan yang berguna untuk masa depan, seperti halnya keterampilan teknis maupun juga keterampilan lunak. Kaum muda cenderung memiliki beberapa kelemahan, di antaranya sifat individualis dan egosentris sehingga mereka beranggapan bahwa mereka tidak akan dirugikan jika tidak menjalin hubungan dengan orang lain. Mereka melihat segalanya dari sudut pandang mereka sendiri dan beranggapan bahwa memahami perspektif orang lain merupakan sesuatu yang menakutkan.

Banyak dari kaum muda masa kini yang enggan untuk memulai sesuatu atau cenderung tetap berada dalam zona nyaman serta lebih menyukai hal-hal yang serba instan, kurang menghargai proses, dan cenderung memiliki emosi yang tidak stabil. Semua ini merupakan faktor yang menjadi kendala dalam jiwa kepemimpinan, pemuda di zaman sekarang. Permasalah-permasalahan ini juga di temukan pada para pemuda yang mengikuti kegiatan *Nuswantara Youth Leadership Camp* (NYLC) yang di adakan oleh komunitas Nuswantara Muda, diantara permasalahan tersebut berupa tingkat kepercayaan diri yang rendah, penilaian dan penerimaan terhadap diri yang buruk, memiliki rasa takut untuk memulai juga masih banyak lagi permasalahan lainnya, permasalahan tersebut juga menjadi landasan para pemuda mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh Nuswantara Muda. .

Berdasarkan hasil yang di dapat melalui wawancara kepada pendiri, Nuswantara Muda merupakan komunitas atau perkumpulan para pemuda dan pemudi Jawa Barat yang bertempat di kota Bandung. Nuswantara Muda menginisiasi suatu pergerakan perubahan untuk Indonesia lebih baik lagi kedepannya, salah satu fokus pergerakan Nuswantara Muda adalah Pembinaan Pemuda yang dituangkan dalam program *Nuswantara Youth Leadership Camp* (NYLC) setiap tahunnya. Setelah mengikuti program tersebut para pemuda terus di bina dan dibimbing guna memecahkan permasalahan-permasalahan sosial di masyarakat, ditanamkan cinta terhadap tanah air, juga dilatih untuk menjadi pemimpin dimasa depan sehingga mengantarkan kepada takdir terbaik setiap pemuda.

Adapun bimbingan kelompok yang dilakukan pada alumni *Nuswantara Youth Leadership Camp*, Bezie Galih.M (Pendiri Nuswantara Muda) mengungkapkan, guna melatih kepemimpinan para alumni dengan metode yang mengarahkan para pemuda kejalan yang sesuai dengan ajaran Islam dan juga tidak menghilangkan atau melupakan kebudayaan, selain itu juga guna mengantarkan para pemuda kepada pencapaian terbaiknya. Bimbingan kelompok yang dimaksud yaitu layanan bimbingan dengan memanfaatkan dinamika kGrup yang materinya berisikan konsep-konsep Islam yang berhubungan dengan kepemimpinan diantaranya konsep kepemimpinan yang di terapkan oleh Rasulullah yakni *sidiq*,

amanah, tabligh dan fathonah dan juga menerapkan konsep amanah, sedekah, jamaah

Konsep dari kegiatan *Nuswantara Youth Leadership Camp (NYLC)* ini mengaplikasikan ajaran-ajaran yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. dengan menggunakan metode yang serupa dengan yang diterapkan Rasul kepada Khulafaur Rasyidin sebagai para pemimpin negara setelah wafatnya Rasulullah. Metode yang digunakan dalam pengembangan karakter kepemimpinan pemuda dalam program ini meliputi keteladanan, pengajaran, dialog, penugasan, dan lain sebagainya.

Ini sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>ط</sup>

“Sesungguhnya terdapat pada (diri) Rasulullah itu teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi mereka yang berharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta ia sering mengingat Allah.” (Departemen Agama RI, 2010: 480).

Adapun maksud utama dari kegiatan Nuswantara Youth Leadership Camp (NYLC) ini adalah sebagai sarana pembentuk pemimpin muda yang berkarakter sehingga dapat melestarikan nilai-nilai ke-Nuswantaraan menuju Indonesia emas 2045.

Melihat kepada permasalahan Oleh karena itu, penulis sangat berminat untuk melakukan studi mengenai dampak layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan karakter kepemimpinan pemuda dalam kegiatan Nuswantara Youth

Leadership Camp (NYLC) di komunitas Nuswantara Muda Bandung tahun 2024. Studi ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan. lamanya menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana yang nantinya para alumni NYLC akan dibagikan angket berupa tes awal dan tes akhir yang akan menjadi pengukuran dari suatu pengaruh selama bimbingan kelompok kepemimpinan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah, “bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok pada program *Nuswantara Youth Leadership Camp* (NYLC) di komunitas Nuswantara Muda ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengukur sejauh mana dampak layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan karakter kepemimpinan pemuda dalam program *Nuswantara Youth Leadership Camp* di komunitas Nuswantara Muda.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian kami harap dapat memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya kepada komunitas Nuswantara Muda mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan karakter kepemimpinan pemuda yang selama ini di terapkan dalam kegiatan *Nuswantara Youth Leadership Camp* (NYLC).

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menawarkan perspektif baru dalam pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman khususnya tentang layanan bimbingan Kelompok guna mengembangkan karakter kepemimpinan pemuda.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat berfungsi sebagai data dalam layanan bimbingan kelompok guna mengembangkan karakter kepemimpinan pemuda.
- b. Bagi komunitas Nuswantara Muda, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan persentase keberhasilan dalam program *Nuswantara Youth Leadership Camp*.
- c. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat mengetahui peran layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan karakter kepemimpinan pemuda.

## E. Kerangka Pemikiran

Peneliti mengacu pada teori bimbingan kelompok menurut Romlah (2001:3), yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu metode bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan optimal sesuai

dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya, dan dilakukan dalam konteks kelompok. Dalam konteks bimbingan kelompok yang akan di ukur berupa materi, metode dan bentuk.

Bimbingan kelompok adalah suatu bentuk layanan yang memberikan dukungan kepada individu melalui aktivitas kelompok. Dalam bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus terwujud untuk membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi pengembangan atau pemecahan masalah peserta (Tohirin, 2011).

Tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi, terutama dalam hal komunikasi, serta untuk mendorong pengembangan nilai-nilai, pemikiran, persepsi, wawasan, pengetahuan, dan sikap guna mencapai perilaku yang lebih efektif (Juliawati, 2014).

Dewa Ketut Sukardi (2002) menjelaskan bahwa tujuan utama dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu anggota kelompok dalam mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal. Melalui interaksi dalam kelompok, individu dapat belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan meningkatkan kemampuan komunikasi.

Prayitno (2004) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu anggota kelompok dalam memecahkan masalah yang dihadapi

bersama secara kolektif. Melalui proses diskusi dan berbagi pengalaman, individu dapat menemukan solusi yang efektif atas masalah yang mereka hadapi.

Teori karakter kepemimpinan yang penulis terapkan ialah teori menurut Slamet (2002:29) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan, proses, atau fungsi umum yang bertujuan untuk mempengaruhi orang-orang agar melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, serta menurut Husaini Usman (2006) melihat kepemimpinan sebagai proses pembangunan karakter yang melibatkan pemimpin dalam membentuk dan mengarahkan perilaku serta nilai-nilai para pengikutnya. Pemimpin harus menjadi teladan yang baik dalam integritas, etika, dan tanggung jawab.

Husaini Usman (2006) melihat kepemimpinan sebagai proses pembangunan karakter yang melibatkan pemimpin dalam membentuk dan mengarahkan perilaku serta nilai-nilai para pengikutnya. Pemimpin harus menjadi teladan yang baik dalam integritas, etika, dan tanggung jawab.

Menurut Millet (1999:45), kepemimpinan adalah inti dari manajemen. Manajemen sendiri merupakan proses memimpin dan mengatur pekerjaan dari individu yang terorganisasi secara formal dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Miftah Thoha (1983:255) menjelaskan bahwa seorang pemimpin adalah individu yang memiliki keterampilan memimpin, yaitu kemampuan untuk

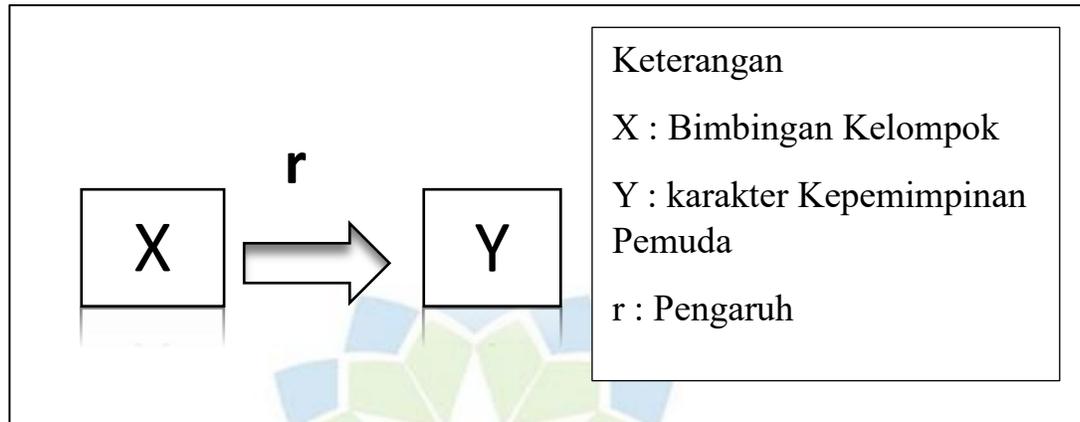
mempengaruhi orang lain atau kelompok tanpa memperhatikan alasan yang mendasarinya.

Kartini Kartono (2003) mendefinisikan pemimpin sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan mengendalikan orang lain atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Pemimpin adalah seseorang yang dapat membuat keputusan yang mempengaruhi jalannya organisasi dan kesejahteraan anggota kelompok.

Husaini Usman (2006) menggambarkan pemimpin sebagai agen perubahan yang berperan dalam membawa organisasi ke arah yang lebih baik. Pemimpin harus mampu mengidentifikasi kebutuhan akan perubahan, menginspirasi, dan memobilisasi sumber daya untuk mencapainya.

Dengan demikian bimbingan kelompok memainkan peran penting dalam pengembangan karakter kepemimpinan, bimbingan kelompok dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, sosial dan pemecahan masalah yang dapat mendorong pada pengembangan karakter kepemimpinan pada alumni program *Nuswantara Youth Leadership Camp*, sehingga para alumni dapat menjadi *problem solving* di lingkungan sekitarnya dan menjadi agen perubahan untuk bangsa. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara bimbingan kelompok dengan pengembangan karakter kepemimpinan.

Kerangka pemikiran ini digambarkan dalam bentuk desain penelitian sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Desain Penelitian**

1. Variabel Bebas ( Independent Variable) : Bimbingan Kelompok (X)

Bimbingan kelompok berfungsi sebagai alat bantuan bagi individu yang dilakukan dalam konteks kelompok, berupa penyampaian informasi atau kegiatan kelompok yang mengungkap masalah pribadi, sosial, pendidikan, dan pekerjaan. Tujuan utama dari layanan bimbingan kelompok umumnya adalah untuk meningkatkan keterampilan bersosialisasi, terutama kemampuan komunikasi antar individu. Menurut Prayitno (2004), bimbingan kelompok adalah aktivitas penyampaian informasi kepada sekelompok orang untuk menyusun rencana yang efektif. Bimbingan kelompok juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang bersifat informatif

bagi individu, individu dapat mendiskusikan hal yang bersifat informasi tersebut dan dapat merencanakan kedepannya bagi mereka.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel) : Karakter Kepemimpinan Pemuda (Y)

Kepemimpinan merupakan Sebuah aktivitas yang mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama, berdasarkan pada kemampuan seseorang untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan (Kartono, 2003). Dengan kata lain, kepemimpinan adalah keterampilan untuk mempengaruhi orang lain agar mencapai suatu tujuan.

Teori kepemimpinan terdiri dari tiga jenis, yaitu: teori sifat kepemimpinan yang mempertimbangkan berbagai sifat dan karakteristik pribadi yang membedakan pemimpin dari yang bukan pemimpin; teori perilaku kepemimpinan yang tidak menekankan sifat, melainkan fokus pada bagaimana pemimpin berperilaku dalam mempengaruhi orang lain; dan teori jalan-tujuan yang menyatakan bahwa tugas pemimpin adalah membantu pengikut mencapai tujuan mereka dan memberikan arahan.

## **F. Hipotesis**

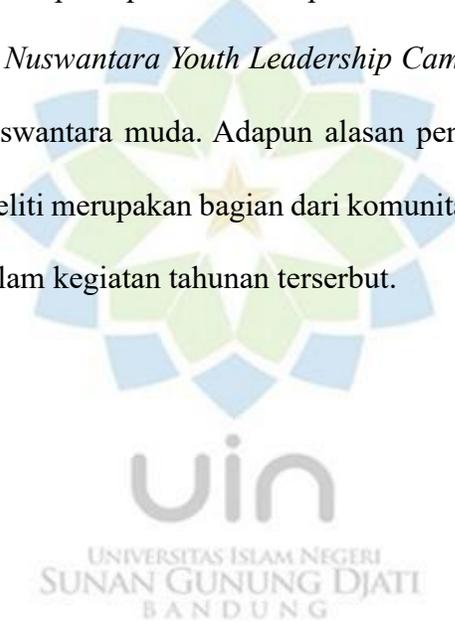
1. Hipotesis H<sub>0</sub>, “Tidak terdapat terpengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan kepemimpinan peserta *Nuswantara Youth Leadership Camp* komunitas Nuswantara Muda”.

2. Hipotesis H1, “Terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan kepemimpinan peserta *Nuswantara Youth Leadership Camp* komunitas Nuswantara Muda”.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Sasaran Penelitian**

Studi dilakukan pada para pemuda dan pemudi di Jawa Barat yang telah mengikuti kegiatan *Nuswantara Youth Leadership Camp* yang di selenggarakan oleh komunitas Nuswantara muda. Adapun alasan peneliti mengambil sasaran tersebut karena peneliti merupakan bagian dari komunitas Nuswantara Muda dan juga kepanitiaan dalam kegiatan tahunan tersebut.



### **2. Paradigma dan Pendekatan**

#### **a. Paradigma**

Paradigma merupakan Cara bertindak atau melakukan sesuatu yang didasarkan pada kegiatan berpikir dalam batas-batas tertentu agar mencapai keberhasilan, memiliki berbagai macam paradigma (Moleong, 2017). Paradigma juga dapat diartikan sebagai pendekatan dalam menyelidiki suatu

objek atau titik awal untuk mengungkap sudut pandang, merumuskan teori, merancang pertanyaan, atau refleksi yang sederhana (ThomanKun, 1970).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma positive yaitu mempercayai bahwa suatu kejadian atau pandangan memiliki kebenaran yang tunggal dan dalam kerangka positivisme yang diukur dengan data yang valid. Pendekatan yang di gunakan dalam paradigma ini yaitu kuantitatif.

#### b. Pendekatan

Pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mengacu pada filosofi positivisme. Pendekatan ini diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang melibatkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta menerapkan analisis data yang bersifat numerik atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan karakter kepemimpinan pemuda dalam program *Nuswantara Youth Leadership Camp* yang di adakan oleh komunitas Nuswantara Muda.

### 3. Metode Penelitian

Peneliti mengadopsi metode kuantitatif pre-eksperimen dengan teknik analisis regresi linear sederhana, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam analisis regresi,

variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen atau terkait. Jika persamaan regresi hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen, maka disebut persamaan regresi sederhana. Sebaliknya, jika melibatkan lebih dari satu variabel independen, disebut persamaan regresi berganda. Pada regresi sederhana, kita dapat menentukan seberapa besar perubahan pada variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Mulyono, 2019). Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dan skala pengukuran, dalam penyelenggaraan desain, subjek di sajikan dengan kuesioner yang fokus pada aspek-aspek karakter kepemimpinan dengan menggunakan skala pengukuran yang valid dan reliable untuk mengukur tingkat pengembangan karakter kepemimpinan.



#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan jenis data numerik yang dapat diilustrasikan dalam bentuk angka. Contoh data kualitatif mencakup data informasi seperti usia seseorang, tinggi badan, berat badan, total penjualan dan sejenisnya. Data kuantitatif ini terdapat operasi hitungan matematika dan

tidak melibatkan pengelompokan atau klasifikasi. Data kuantitatif dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu data berskala interval dan data berskala rasio.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama atau sumber yang bersifat otentik. Data ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti kepada para alumni peserta *Nuswantara Youth leadership camp* komunitas Nuswantara Muda yang mana para alumni peserta tersebut dari berbagai daerah di Jawa Barat.

2) Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dengan memperoleh informasi mengenai gambaran keseluruhan lokasi penelitian. Data diambil dengan mencatat berbagai dokumen, data dan sumber pendukung yang ada di lokasi penelitian. Selain itu, data sekunder juga diperoleh melalui referensi dari sumber-sumber yang relevan seperti buku dan artikel yang berhubungan dengan topik penelitian.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari semua elemen yang mungkin, baik hasil perhitungan maupun pengukuran kuantitatif pada karakteristik tertentu terkait dengan kelompok objek yang lengkap (Nawawi, 2003). Populasi menggambarkan sejumlah besar data dalam penelitian, yang mencakup data yang sangat banyak dan luas (Darmawan, 2016). Populasi merujuk pada total unit atau individu yang karakteristiknya akan diteliti, di mana unit-unit ini disebut unit analisis dan dapat mencakup orang-orang, lembaga-lembaga, objek-objek, dan sebagainya (Djarwanto, 1994).

Dalam penelitian ini, populasi yang terlibat sertakan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu alumni peserta *Nuswantara Youth Leadership Camp 1-4* komunitas Nuswantara Muda dengan total jumlah alumni 30 individu.

b. Sampel

Sampel adalah subset dari populasi; sampel ditetapkan oleh peneliti dengan mempertimbangkan isu yang dihadapi dalam suatu penelitian, serta tujuan, hipotesis, dan metode penelitian (Purwanto, 2016). Pengambilan sampel dalam penelitian ini Jika jumlah subjeknya besar, sampel dapat diambil sekitar 10-15% atau lebih, tergantung pada kondisi subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih sampel sebanyak 30 pemuda.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi memiliki karakteristik khusus jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi merupakan metode menganalisis data dengan mencatat dan mengumpulkan data secara sistematis yang dilakukan secara langsung biasanya dilakukan untuk penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan objek yang diamati tidak terlalu luas. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai perkembangan karakter kepemimpinan pemuda dalam program *Nuswantara Youth Leadership Camp* komunitas Nuswantara Muda.

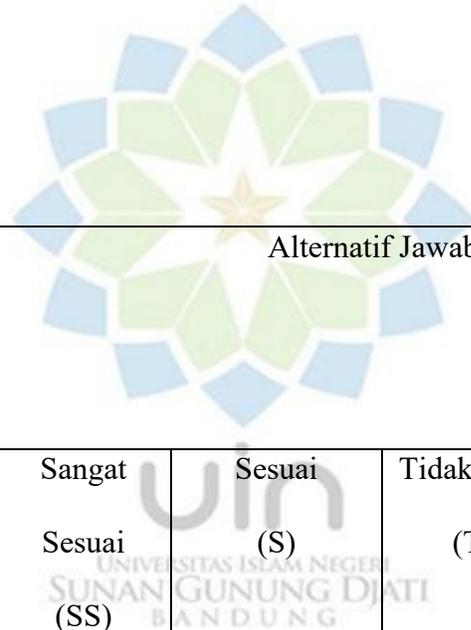
b. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana peneliti berinteraksi dengan responden menggunakan angket (daftar pertanyaan). Dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan adalah angket dengan pertanyaan tertutup, di mana pertanyaan telah disusun secara terstruktur mencakup pendapat, sikap, dan perilaku, dan alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih dari opsi yang tersedia.

Dalam penelitian ini, skala yang diterapkan adalah model Likert dengan empat pilihan jawaban alternatif, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Penggunaan skala

Likert ini bertujuan untuk mengevaluasi sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial.

**Tabel 1.1 Skor Skala likert**



Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (TS)
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

**Kisi-kisi Instrumen Variable X**

**Tabel 1.2 Kisi-kisi Instrumen Variable X**

No.	Variable	Indikator	No Item	Jumlah

			Favorable	Unfavorable	Item
1.	Bimbingan Kelompok	Perlunya di laksanakan bimbingan kelompok	1, 3	2, 7, 15	5
		pemahaman kepemimpinan	4, 5, 10	9, 12	5
		Peningkatan keterampilan	8, 16	6, 13, 17	5
		Peningkatan dukungan sosial	11, 18, 20	14, 19	5
Jumlah			10	10	20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

**Kisi-kisi Instrumen Variable Y**

**Tabel 1.3 Kisi-kisi Instrumen Variable Y**

2.	Kepemimpinan	Keterampilan Berkomunikasi	1, 13	17, 19	4
		Kemampuan Mempengaruhi	5, 9	6, 14	4

		Oranglain			
		Percaya diri	4, 7	10, 18	4
		Kecerdasan Berfikir dan emosional	2, 11	16, 20	4
		Dorongan Yang kuat dari dalam untuk memimpin	3, 15	8, 12	4
Jumlah			10	10	20

## 7. Validitas dan Reliabilitas

### a. Validitas

Validitas adalah ukuran untuk menilai sejauh mana alat ukur yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel yang dimaksud, bukan variabel lain yang tidak relevan (Juanda, 2009). Validitas setiap pernyataan akan diuji dengan membandingkan hasil perhitungan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, di mana derajat kebebasan ( $df$ ) adalah  $n-2$  dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai  $r$  tabel lebih kecil dari  $r$  hitung ( $0.3494 < r$  Hitung), maka kuesioner dianggap valid.

Adapun rekapitulasi angket mengenai layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan karakter kepemimpinan pemuda pada alumni program *Nuswantara Youth Leadership Camp* komunitas Nuswantara Muda dapat di ketahui sebagai berikut:

**Tabel 1.4 Hasil Uji Validitas Variable X**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	58,4667	48,326	,314	,855
x2	59,2333	46,323	,279	,860
x3	58,7333	45,789	,552	,847
x4	58,5667	46,392	,497	,849
x5	58,6667	48,230	,233	,858
x6	59,5333	43,637	,443	,853
x7	58,9000	45,955	,495	,849
x8	58,8000	47,959	,268	,857
x9	60,1000	47,266	,237	,860
x10	58,7333	48,409	,244	,857

x11	58,8333	46,902	,475	,851
x12	59,4667	41,568	,693	,838
x13	59,5667	45,289	,525	,848
x14	59,7667	45,082	,452	,851
x15	59,0667	42,202	,654	,841
x16	59,0333	44,654	,658	,843
x17	59,8000	44,924	,469	,850
x18	58,7333	45,375	,695	,844
x19	59,6333	45,757	,420	,852
x20	58,8000	46,372	,478	,850

Setelah diketahui hasil rekapitulasi jawaban responden pada angket untuk menguji validitas menggunakan Ms. Excel 2019 dan SPSS Versi 29.0 dengan total responden sebanyak 30 orang, nilai  $(r_{\text{tabel}})$  dapat diperoleh dari tabel koefisien korelasi produk-momen Pearson dengan syarat derajat kebebasan (df)  $(df = n - 2)$ . Derajat kebebasan dihitung sebagai  $(n - 2)$   $(30-2=28)$  dengan tingkat signifikansi 0,05 yang di peroleh nilai r hitung = 0,361.

Berdasarkan hasil hitung uji validitas angket pada variable pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan

karakter kepemimpinan pemuda pada alumni program nuswantara youth leadership camp, maka berlaku aturan kriteria uji:

$r_{hitung} > r_{tabel}$  : Pernyataan Valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$  : Pernyataan Invalid

### Butir Instrumen Setelah Uji Validitas Variable X

(Bimbingan Kelompok)

Tabel 1.5 Butir Instrumen Variable X

No	Variable	Indikator	No Item				Jumlah Item
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Invalid	Valid	Invalid	
1.	Bimbingan Kelompok	Perlunya dilaksanakan bimbingan kelompok	3	1	7, 15	2	5
		pemahaman kepemimpinan	4	5, 10	12	9	5

		Peningkatan keterampilan	16	8	6, 13, 17	-	5
		Peningkatan dukungan sosial	11, 18, 20	-	14, 19	-	5
Jumlah			6	4	8	2	20

Hasil uji Validitas pada Variable X (bimbingan kelompok) yang terdiri dari 20 butir item instrumen pernyataan memiliki nilai pada rentang angka 0,233-0,695 sehingga berdasarkan hasil uji validitas sejumlah item, maka terdapat 6 item yang dinyatakan tidak valid dan 14 item dinyatakan valid hal ini sesuai dengan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0,361 dinyatakan valid.

**Tabel 1.6 Hasil uji Validitas Variable Y**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	55,6667	42,989	,552	,829
Y2	55,4000	44,731	,453	,834
Y3	55,5667	44,116	,561	,830

Y4	55,6333	45,689	,271	,842
Y5	55,4333	45,220	,400	,836
Y6	55,9667	45,068	,265	,844
Y7	55,5667	43,082	,576	,828
Y8	55,7667	43,220	,507	,831
Y9	55,6000	46,662	,141	,848
Y10	56,1000	41,128	,624	,824
Y11	55,3667	46,033	,319	,839
Y12	55,7333	46,133	,262	,841
Y13	55,5667	42,599	,695	,824
Y14	56,0333	45,068	,277	,843
Y15	55,7333	47,995	,051	,848
Y16	56,1333	46,464	,216	,843
Y17	55,6333	44,033	,456	,834
Y18	56,2333	42,392	,528	,830
Y19	56,2000	41,545	,654	,823
Y20	55,9667	42,171	,623	,826

Hasil uji Validitas pada Variable Y (Kepemimpinan) yang terdiri dari 20 butir item instrumen pernyataan memiliki nilai pada rentang angka 0,051-0,695 sehingga berdasarkan hasil uji validitas

sejumlah item, maka terdapat 8 item yang dinyatakan tidak valid dan 12 item dinyatakan valid hal ini sesuai dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  0,361 dinyatakan valid. Setelah dilakukan uji validitas kepada dua variable maka kuesioner yang valid untuk di ujicobakan pada penelitian ini berjumlah 26 butir instrumen yang terdiri dari 14 item variable X dan 12 item variable Y.

Berikut merupakan tabel data indikator yang valid dan tidak valid:

**Butir Instrumen Setelah Uji Validitas Variable Y**

**(Pengembangan Karakter Kepemimpinan)**

**Tabel 1.7 Butir Instrumen Variable Y**

No	Variable	Indikator	No Item				Jumlah Item
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Invalid	Valid	Invalid	
1.	Kepemimpinan	Keterampilan Berkomunikasi	1, 13	-	17, 19	-	4

		Kemampuan Mempengaruh uhi Oranglain	5	9	-	6, 14	4
		Percaya diri	7	4	10, 18		4
		Kecerdasan Berfikir dan emosional	2	11	20	16	4
		Dorongan Yang kuat dari dalam untuk memimpin	3	15	8	12	4
Jumlah			6	4	6	4	20

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk menilai apakah data yang diperoleh dapat diandalkan atau tidak. Secara umum, uji reliabilitas mengevaluasi variabel yang digunakan melalui pernyataan. Proses ini melibatkan perbandingan antara nilai Cronbach's alpha dengan tingkat signifikansi yang diterapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan taraf signifikan 0,5:

Jika nilai *Cronbach's alpha* > taraf signifikan, maka instrumen dinyatakan reliable.

Jika nilai *Cronbach's alpha* < taraf signifikan, maka instrumen dinyatakan unreliable.

**Tabel 1.8 Hasil Uji Reliabilitas Variable X**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,857	20

evaluasi Pengaruh Berdasarkan reliabilitas variabel (X) Layanan Bimbingan

Kelompok, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah  $(0,857) > 0,5$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas variabel (X) dinyatakan andal dan cocok untuk digunakan dalam penelitian sesuai dengan yang diharapkan.

**Tabel 1.9 Hasil Uji Reliabilitas Variable Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

,842	20

Berdasarkan evaluasi reliabilitas variabel (Y) Pengembangan Karakter Kepemimpinan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar  $(0,842) > 0,5$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas variabel (Y) menunjukkan hasil yang dapat diandalkan dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian reliabilitas variable (Y) dinyatakan reliable dan dapat digunakan untuk penelitian sebagaimana mestinya.

Maka dapat disimpulkan uji reliabilitas variable X dan Y dinyatakan reliable dengan hasil *Cronbach's alpha* > taraf signifikan maka dengan ini dapat digunakan untuk penelitian sebagaimana mestinya.

#### 8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data memanfaatkan statistik sebagai alat untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari hasil. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan kuesioner dan

skala pengukuran, dalam penyelenggaraan desain ini, subjek di sajikan dengan kuesioner yang fokus pada aspek-aspek karakter kepemimpinan dengan menggunakan skala pengukuran yang valid dan reliable untuk mengukur tingkat pengembangan karakter kepemimpinan. Dalam konteks ini, analisis dilakukan untuk mengevaluasi dampak dua variabel, yakni pengaruh bimbingan kelompok terhadap pengembangan karakter kepemimpinan pemuda. Oleh karena itu diterapkan menggunakan perangkat lunak SPSS. Jika nilai Signifikansi (Sig) lebih tinggi dari alpha, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima; sebaliknya, jika nilai Sig lebih rendah dari alpha, maka  $H_0$  ditolak.

